



**ANALISA PENERAPAN ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 DALAM MENILAI KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PT.GARUDA
TELADAN *BISCUIT* BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDREW SIAGIAN

NPM 1515100426

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2020



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANDREW SIAGIAN
NPM : 1515100426
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STARA SATU)
JUDUL : ANALISA PENERAPAN
ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 DALAM MENILAI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. GARUDA TELADAN *BISCUIT* BINJAI

MEDAN, 29 FEBRUARI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Dwi Saraswati, SPd. M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

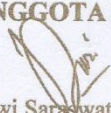
NAMA : ANDREW SIAGIAN
NPM : 1515100426
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STARA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENERAPAN
ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 DALAM MENILAI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. GARUDA TELADAN *BISCUIT* BINJAI

MEDAN, 29 FEBRUARI 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(Junawan, S.E., M.Si)

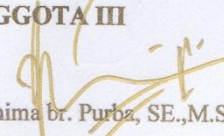
ANGGOTA II


(Dwi Saraswati SPd., M.Si)

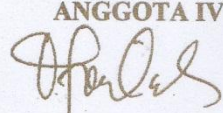
ANGGOTA I


(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

ANGGOTA III


(Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA IV


(Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANDREW SIAGIAN
NPM : 1515100426
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENERAPAN
ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 DALAM MENILAI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. GARUDA TELADAN *BISCUIT* BINJAI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Penyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 29 Januari 2020
Penulis

Andrew Siagian



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : ANDREW SIAGIAN

NPM : 1515100426

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENERAPAN
ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 DALAM MENILAI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. GARUDA TELADAN *BISCUIT* BINJAI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Januari 2020



Penulis

Andrew Siagian



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Anggi Pratama Nasution S.E., M.Si*
 Dosen Pembimbing II : *Dwi Saraswati S.Pd., M.Si*
 Nama Mahasiswa : ANDREW SIAGIAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100426
 Bidang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisa Penerapan Metode Penyesutan Aset Tetap Menurut PSAK 16 Dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Garuda Teladan Biscuit Binjai*

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>11/19.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Hasil Penelitian - Pembahasan hasil penelitian 	<i>[Signature]</i>	
<i>16-11-2019</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bab IV (pada pelepasan hrs ada ditunjukkan aset yg dilepasikan) - (+) Penelitian sebelumnya 	<i>[Signature]</i>	
<i>16/19.</i>	<p><i>Alex S.S., Smpn</i></p> <p><i>129/14/15.</i></p>	<i>[Signature]</i>	
<i>14/19.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - 1 lengkap 	<i>[Signature]</i>	

Medan, 31 Oktober 2019
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Anggi Pratama Nasution S.E., M.Si
 Pembimbing II : Dwi Saraswati S.Pd., M.Si
 Mahasiswa : ANDREW SIAGIAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100426
 Bidang Pendidikan :
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Penerapan ~~metode pengujian~~ Aset Tetap
Menurut PSAK 16 Dalam Menilai Kualitas Caporan
Keuangan Pada PT Garuda Teladan Biscuit Binjai

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12-2019	- Perbaikan - Semula Judul dgn Isi		
01-2020	- Surat Perijinan dirapikan - Isi abstrak diperbaiki - (dapat fleksi Menalen point (1) perbaikan - Hal. 6, 26, 32 perbaikan		
11-2020	- Masih kurang Surat Perijinan, abstrak - Hal. 3, 27, 45		
01-2020	Acc. Meja hijau		

Medan, 31 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 FAKULTAS SOSIAL SAINS

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 50% *fu*

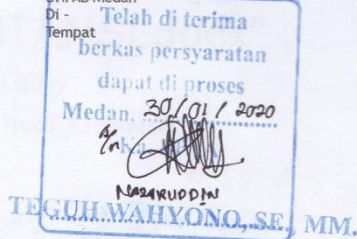
Medan, 30 JANUARI 2020

FM-BPAA-2012-041

Pemohonan Meja Hijau



Medan, 29 Januari 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDREW SIAGIAN
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 9 April 1996
Nama Orang Tua : PARLINDUNGAN SIAGIAN
N.P.M : 1515100426
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081264967407
Alamat : Jl. Wijaya Kesuma LK VII Binjai

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No.16 dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Garuda Teladan Biscuit Binjai, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. Uang Kuliah	Rp	2.625.000
	Rp	4.725.000

30/30
4/12

Periode Wisuda Ke : **64**

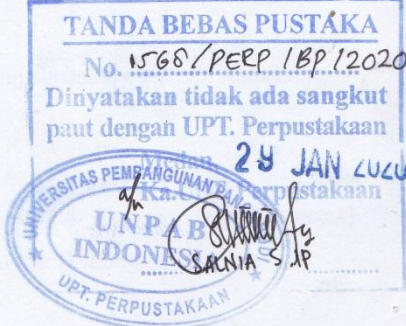
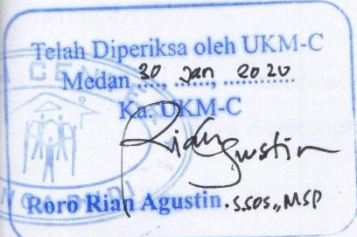
Ukuran Toga : **L**



Hormat saya
[Signature]
ANDREW SIAGIAN
1515100426

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ANDREW SIAGIAN
Tempat/Tgl. Lahir	: binjai / 09 April 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515100426
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Persentase Kredit yang telah dicapai	: 141 SKS, IPK 3.33


Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

ANALISA PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT PSAK NO.16 DALAM MENILAI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT.GARUDA TELADAN BISCUIT BINJAI

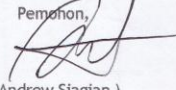
Isi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Hal yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

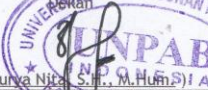
Medan, 06 Februari 2019

Pemohon,


 (Andrew Siagian)

Tanggal :

Disahkan oleh


 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :

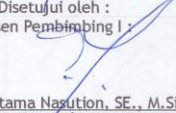
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi


 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 06 Februari 2019

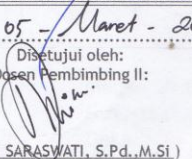
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :


 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 05 - Maret - 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:


 (DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 06 Februari 2019 16:36:39



Acc just lex
revisi 3
2/7/2020

**ANALISA PENERAPAN ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 DALAM MENILAI KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PT.GARUDA
TELADAN *BISCUIT* BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDREW SIAGIAN

NPM 1515100426

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan menganalisis penerapan aset tetap menurut PSAK 16 dalam memberikan kualitas informasi laporan keuangan pada PT. Garuda Teladan Biscuit Binjai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan juga data sekunder yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam pengelolaan aset tetap pada PT. Garuda Teladan Biscuit Binjai dalam kategori sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Perbandingan atas aset tetap menggunakan 7 komponen, yaitu pengakuan, perolehan, pelepasan, revaluasi, penurunan nilai, penyajian, dan pengungkapan, dengan perusahaan juga menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan telah baik dan optimal.

Kata kunci : *Analisis, aset tetap, PSAK 16, kualitas laporan keuangan,*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine, and analyze the application of the fixed assets according to PSAK 16 in provide quality information of financial statements at PT. Garuda Exemplary Binjai Biscuit. The analytical method used in this research is descriptive analysis with a qualitative and quantitative approach. Source of research data using primary data and secondary data obtained from observation techniques, interviews, and documentation. The results showed in managing fixed assets at PT. Garuda Exemplary Biscuit Binjai in the category has approached Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16. Comparison of fixed assets uses 7 components, namely recognition, acquisition, disposal, revaluation, impairment, presentation and disclosure, with the company also showing the quality of the company's financial statements is good.

Keywords: Analysis, fixed assets, PSAK 16, quality of financial statements,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisa Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.Garuda Teladan Biscuit Binjai ”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution S.E.,M.Si dan Ibu Dwi Saraswati S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

5. Ucapan terimakasih yang istimewa teruntuk Keluarga Penulis Bapak, Mamak, dan Abang yang selalu mendukung dan mendoakan kebaikan untuk penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi pagi B yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, Amin.

Medan, 29 Februari 2020

Andrew Siagian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	4
1.3. Perumusan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Tujuan Penelitian	5
1.4.2. Manfaat Penelitian	5
1.5. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Konseptual	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Tempat & Waktu Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4. Variabel Penelitian & Definisi Operasional.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan	39
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.1.3. Penilaian Kualitas Laporan Keuangan dengan PSAK 16	43
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perubahan Aset Tetap PT.Garuda Teladan Biscuit Binjai.....	3
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2. Definisi Operasional.....	34
Tabel 4.1 Pengakuan Aset Tetap.....	46
Tabel 4.2 Perolehan Aset Tetap	48
Tabel 4.3 Pelepasan Aset Tetap	51
Tabel 4.4 Revaluasi Aset Tetap.....	52
Tabel 4.5 Penurunan Nilai Aset Tetap	53
Tabel 4.6 Daftar Tarif dan Metode Penyusutan	54
Tabel 4.7 Penyajian Aset Tetap.....	56
Tabel 4.8 Pengungkapan Aset Tetap.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.2 Logo Perusahaan	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu mendapat suatu laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang efektif terhadap keseluruhan aktivitas perusahaan. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti memiliki aset tetap.

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang terlaksananya kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Aset tetap adalah aset yang: (1) dimiliki untuk dipakai, tidak untuk dijual kembali, (2) umur pemakaian lebih dari satu tahun, (3) mempunyai manfaat bagi perusahaan yang dapat diukur, serta nilainya cukup berarti. Aset dapat digolongkan menjadi aset berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Tidak ada kriteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Walaupun demikian pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya, digunakan sebagai pedoman.

Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk di jual kembali. Aset yang dimiliki untuk di jual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aset tersebut, kalau dipakai dapat berumur lebih dari satu tahun (Soemarso, 2010).

Sehubungan dengan penggunaan aset tersebut, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh maupun menggunakan aset. Selain biaya untuk memperoleh dan menggunakan aset, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya untuk pembayaran kewajiban pajak atas penggunaan aset tersebut. Aset tetap yang dimiliki perusahaan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun manfaat yang diberikan oleh aset tetap semakin lama semakin menurun pemakaiannya, dan menyebabkan terjadinya penyusutan. adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Proses aset tetap dimulai saat aset tersebut diperoleh hingga aset tersebut dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, hibah. Perlakuan aset tetap yang tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan akan mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut yang juga dapat mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam melakukan perhitungan aset tetap dapat sesuai standar akuntansi keuangan No.16 adalah untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan dan keadaan finansial dari sektor swasta, dan juga menilai laporan keuangan perusahaan. Pada wawancara terhadap salah seorang staff, ternyata belum memahami tentang PSAK 16.

PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri dalam penjualan produk makanan. Dimana dalam kegiatan operasional pada PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai menggunakan

berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1
Perubahan Aset Tetap PT.Garuda *Biscuit* Teladan Binjai

No	Aset Tetap	Saldo Per 31 Desember 2017		Mutasi/Perubahan				Saldo Per 31 Desember 2018	
		Jumlah	Harga (Rp)	Bekurang		Bertambah		Jumlah	Harga (Rp)
				Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)		
1	Tanah	3	3,064,816,331	0	0	0		3	3,064,816,331
2	Bangunan	6	12,778,119,309	0	0	0		6	12,778,119,309
3	Mesin	17	5,388,873,101	0	0	3	885,411,090	20	6,274,284,191
4	Kendaraan	5	930,350,000	0	0	2	298,000,000	7	1,228,350,000
5	Inventaris Kantor	12	120,038,521	0	0	1	15,900,300	13	135,938,821
Total		43	22,282,197,262	0	0	6	1,199,311,390	49	23,481,508,652

Sumber: Hasil Olahan (Data Sekunder)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada akhir 31 Desember 2018 nilai aset tetap sebesar Rp 23,481,508,652. PT.Garuda *Biscuit* Teladan Binjai melakukan penambahan atas aset tetap, yaitu kendaraan dan mesin. Aset tetap tersebut berguna untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi atau menghasilkan produk yang akan dijual. Berdasarkan tampilan pelaporan atas aset tetap tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa kualitas laporan keuangan khususnya yang berhubungan dengan aset tetap perusahaan telah disajikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan standar pelaporan keuangan khususnya laporan aset tetap perusahaan. Namun pada pelaksanaan pra survei di perusahaan PT Garuda *Biscuit* Teladan Binjai ditemukan bahwa terdapat kekurangan dalam pelaporan aset tetap yang berkurang atau yang telah dijual tidak disajikan pada laporan perubahan aset tetap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Analisa Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No.16 dalam Menilai

Kualitas Laporan Keuangan pada PT.Garuda *Biscuit* Teladan Binjai” sebagai judul tugas akhir.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Para staff di bagian keuangan belum memahami aset tetap berdasarkan PSAK No.16 .
2. Tahun 2018 terdapat penambahan nilai aset tetap pada tahun 2018 sebesar 23,481,508,652. Tetapi terdapat kekurangan dalam pelaporan aset tetap yang berkurang atau yang telah dijual tidak disajikan pada laporan perubahan aset tetap tersebut.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis hanya membatasi permasalahan penelitian dalam kekurangan PT.Garuda *Biscuit* Teladan Binjai mengenai sistem dalam penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16 dalam menilai laporan keuangan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diangka t mengenai aset tetap, maka terdapat perumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: Bagaimanakah penerapan aset tetap menurut PSAK No. 16 dalam memberikan kualitas informasi laporan keuangan pada PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode aset tetap menurut PSAK No.16 dalam memberikan kualitas informasi laporan keuangan pada PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai.

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan aset tetap dalam menilai laporan keuangan pada PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan aset tetap dalam menilai laporan keuangan pada PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai.

2) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa/mahasiswi lain dalam penelitian lebih lanjut.

3) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran serta informasi dalam menciptakan penerapan sistem terhadap perusahaan yang lebih baik.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul: “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) Atas aset tetap pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisa Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No.16 dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan pada PT.Garuda *Biscuit* Teladan Binjai”. Perbedaan penelitian terletak pada :

1. Waktu penelitian terdahulu pada tahun 2014 sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2019.
2. Lokasi penelitian terdahulu di PT Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT.Garuda *Biscuit* Teladan Binjai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu dari komponen (harta) milik perusahaan yang dominan didalam struktur neraca. Sedangkan dari segi penggunaannya, aset tetap merupakan aset yang paling lama digunakan dalam perusahaan, karena aset tetap memiliki umur pemakaian yang paling panjang. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan aset tetap penulis mengutip beberapa definisi aset tetap yang dikeluarkan oleh para ahli dibidang akuntansi dan lembaga profesi akuntansi seperti yang diuraikan berikut ini.

Menurut PSAK (IAI, 2015) pengertian aset tetap yaitu “Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Hery (2013) pengertian aset tetap adalah “Barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normalnya, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atau pemanfaatan aset tersebut, seluruhnya bersifat nonmoneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun’.

Dari beberapa pengertian aset tetap diatas , adalah pengertian dari beberapa aset tetap di perusahaan yang dimana digunakan dalam kegiatan normal

perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun yang dikelompokkan sebagai aset tetap. Yang pada hakekatnya pengertian diatas mempunyai pengertian yang sama, dimana suatu aset tetap dapat digolongkan aset yang mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai wujud
2. Digunakan dalam operasional perusahaan
3. Tidak dimaksud untuk dijual
4. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun

Keempat kriteria diatas saling berhubungan dan terkait antara satu sama lain. Dengan demikian, bila satu dari kriteria tidak dipenuhi, maka aset itu tidak dapat digolongkan ke dalam aset tetap.

a) Karakteristik Aset Tetap

Menurut PSAK (IAI, 2015) karakteristik aset tetap yaitu:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif
- 2) Diharapkan untuk digunakan selama satu periode atau lebih dari satu periode.

Dengan demikian, agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap menurut PSAK 16, suatu aset tetap harus memiliki karakteristik berikut: Aset tersebut digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh dealer mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan). Dan aset tersebut memiliki masa umur dan manfaat yang panjang lebih dari satu periode. Aset tersebut memiliki harus memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri-ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak

paten dari merek dagang. Berikut ini adalah kriteria aset tetap yang dapat disusutkan: Diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, memiliki suatu masa manfaat yang terbatas. Dan ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Dari pengertian diatas aset tetap mempunyai karakteristik yaitu: Aset tetap mempunyai bentuk fisik, dipakai atau digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, dimiliki tidak sebagai investasi atau tidak untuk dijual, mempunyai jangka waktu kegunaan atau umur relatif permanen yaitu lebih dari satu periode akuntansi dan juga memberi manfaat dimasa yang akan datang. Kriteria untuk menyimpulkan apakah suatu aset tertentu merupakan aset tetap bukan adalah sangat penting.

Jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan apakah suatu aset tertentu termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

b) Pengelompokan Aset Tetap

Menurut PSAK (IAI, 2015: 16.17) menyatakan bahwa: Pengelompokan aset tetap “suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas”. Berikut ini contoh kelas tersendiri:

1) Tanah

Tanah adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan

bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatan dari lahan itu sendiri. Maka dari itu tanah disebut sebagai aset tetap.

2) Bangunan

Bangunan adalah gedung yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan atau di atas air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung.

3) Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

4) Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, truk, grader, traktor, mobil, kendaraan bermotor dan lain-lain.

5) Inventaris kantor

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris kantor, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

6) Prasarana

Prasarana merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti : jalan, jembatan, roil, pagar, dan lain-lain.

Aset tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aset lainnya. Kriteria aset tetap terdiri dari berbagai jenis barang maka dilakukan pengelompokkan lebih lanjut atas aset-aset tersebut. Pengelompokkan itu tergantung pada kebijaksanaan akuntansi perusahaan masing-masing karena umumnya semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka

semakin banyak pula kelompoknya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, tergantung pada sifat dan bidang usaha yang diterjuni perusahaan tersebut. Aset tetap sering merupakan suatu bagian utama dari aset perusahaan, karenanya signifikan dalam penyajian posisi keuangan.

Macam-macam aset tetap untuk tujuan akuntansi dilakukan penggolongan sebagai berikut:

- a) Aset tetap tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
- b) Aset tetap terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, dan lain-lain
- c) Aset tetap terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti hasil tambang dan lain-lain.

2.1.2. Komponen-komponen Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

a. Pengakuan & Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah harga setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 tentang biaya pinjaman.

- a) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Terdapat dua model kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan dalam PSAK 16 (2015) dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

b) Model Biaya atau Model Revaluasi

Berdasarkan PSAK 16 (2015) adopsi dari konvergensi (IFRS) Internasional Financial Reporting Standart. PSAK 16 entitas memilih model biaya dan model revaluasi. PSAK 16 (2015) Model biaya : setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. PSAK 16 (2015) Model Revaluasi : setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketentuan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

b. Perolehan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012) Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehan aset tetap antara lain :

a) Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan dan lain-lain.

a) Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan.

b) Ditukar Dengan Surat Berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

c) Ditukar Dengan Aset Tetap Yang Lain

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (Jika ada).

d) Diperoleh Sebagai Donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Menurut PSAK (IAI, 2015) Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan

b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan, apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.

b) Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang tidak lagi berguna bisa dibuang, dijual, atau ditukar tambah dengan aset tetap lainnya. Apabila aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dianggap masa manfaatnya sudah habis ataupun tidak ekonomis bagi perusahaan, maka dapat ditarik habis ataupun menghentikan aset tetapnya dari operasi perusahaan. Menurut PSAK (IAI, 2015), pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Dijual
- 2) Disewakan dalam sewa pembiayaan
- 3) Disumbangkan

Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual, atau ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aktiva harus dihapus, yang dilakukan dengan cara mendebit akun akumulasi penyusutan sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkredit aset bersangkutan sebesar harga perolehannya.

Aset tetap dapat disebabkan oleh faktor fisik ekonomi. Faktor fisik yaitu disebabkan oleh keausan, penyusunan kembali dan bencana yang membuat sulit bagi aset yang bersangkutan untuk berprestasi secara tak terbatas.

Faktor fisik ini menentukan batasan kemampuan fisik dari suatu aset. Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomik masa yang akan datang. Eliminasi aset tetap tersebut didasarkan pada tanggal transaksi yang tertera pada dokumen bukti pendukung.

Aset tetap yang secara permanen dihentikan atau dilepas harus dieliminasi dari neraca dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Faktor ekonomi atau fungsional dapat disebabkan karenan tidak memadai (*inadequacy*), penggantian (*supersession*), dan keuangan (*obsolescence*). Suatu aset tetap ditarik dari penggunaannya dengan cara dijual, ditukar, dibuang, dinonaktifkan dan dipergunakan untuk kegiatan spekulasi.

Dalam hal ini ada beberapa kemungkinan masa penarikannya. Aset tetap mungkin ditarik pada masa masih memiliki nilai atau tidak. Keuntungan dan kerugian akibat penarikan tersebut dicatat dalam daftar laba rugi.

c) Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab orang lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Tujuan penilaian kembali

aset tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Manfaat revaluasi aset tetap, yaitu :

- 1) Neraca menunjukkan posisi kekayaan yang wajar.
- 2) Kenaikan nilai aset tetap, mempunyai konsekuensi naiknya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan ke dalam laba rugi, atau dibebankan ke harga pokok produksi.

Kendala yang dihadapi untuk melakukan revaluasi ini kegiatan revaluasi ini tergolong kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan dan memerlukan biaya yang besar untuk membayar jasa penilai. Revaluasi aset tetap dalam PSAK 16 merupakan alternatif dari pemilihan model pembebanan. Berikut aturan revaluasi dalam PSAK 16.

PSAK 16 (2015 par: 31) model Revaluasi : Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal harus dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketentuan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

PSAK 16 (2015 par: 33) jika tidak ada pasar yang dapat dijadikan dasar penentuan nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang diperjual-belikan, kecuali sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan, maka

entitas perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan.

PSAK 16 (2015 par: 34) frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dari jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu perubahan nilai wajar tidak signifikan. Namun demikian, aset tersebut perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali.

PSAK 16 (2015 par: 35) jika suatu aset tetap direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlukan dengan salah satu cara berikut ini :

- 1) Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah revaluasinya. Metode ini sering digunakan apabila aset direvaluasi dengan cara memberi indeks untuk menentukan biaya pengganti yang telah disusutkan.
- 2) Dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.
- 3) Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali atau eliminasi akumulasi penyusutan membentuk bagian dari kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang ditentukan sesuai dengan paragraf 39 dan 40.
- 4) Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.

- 5) Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas.

PSAK 16 (2015 par: 38) aset-aset dalam satu kelompok aset tetap harus direvaluasi secara bersamaan untuk menghindari revaluasi aset tetap secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lainnya pada saat yang berbeda-beda. Namun, untuk kelompok aset dapat direvaluasi dari kelompok aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam waktu yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

PSAK 16 (2015 par: 39) jika jumlah tercatat suatu aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

PSAK 16 (2015 par: 40) jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

PSAK 16 (2015 par: 41) surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika

penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas.

Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

PSAK 16 (2015 par: 43) jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

d) Penurunan Nilai (Impairment) Aset Tetap

Suatu aset yang telah mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Pada setiap akhir periode pelaporan, suatu entitas harus menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai (jika terjadi penurunan nilai). Jika terdapat indikasi tersebut, entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pengujian penurunan nilai ini dapat dilakukan kapan saja dalam suatu periode tahunan asalkan dilakukan pada saat yang sama setiap tahunnya.

e) Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap di neraca yaitu disebelah debit dengan menggunakan judul tersendiri seperti bangunan, tanah, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain. Kemudian aset tersebut dipindahkan dari aset yang disusutkan. Aset tetap yang dapat disusutkan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Jika dicatat diluar harga perolehan harus dijelaskan termasuk

perbedaannya dengan harga perolehan. Bila harga perolehan jah berbeda dengan harga pasar aset tetap, sebaliknya dijelaskan dalam laporan keuangan.

Ketika aset tetap telah habis masa manfaatnya dan masih dapat digunakan maka penyusutan aset tersebut akan diteruskan sesuai dengan metode penyusutan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika aset tetap tersebut masa manfaatnya telah habis dan tidak dapat lagi digunakan maka aset tersebut akan dilepaskan atau dihapuskan.

f) Pengungkapan Aset Tetap

Secara umum, pengungkapan informasi tentang aset tetap dalam laporan tahunan cukup terperinci.

PSAK 16 mensyaratkan pengungkapan jumlah tercatat bruto dan penyusutan aset tetap. Berkaitan dengan jumlah tercatat bruto, PSAK 16 mensyaratkan dasar yang digunakan dalam menentukan jumlah yang diungkapkan. Apabila dua atau lebih dasar digunakan, jumlah tercatat bruto untuk setiap dasar di masing-masing kategori harus disajikan.

PSAK 16 juga mensyaratkan pengungkapan saldo awal dan akhir dari jumlah tercatat bruto untuk setiap kelompok aset. Tentang penyusutan, PSAK 16 mensyaratkan pengungkapan informasi berikut untuk setiap kelompok aset yang dapat disusutkan.

- 1) Metode penyusutan yang digunakan.
- 2) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- 3) Saldo akumulasi penyusutan di awal dan akhir periode.
- 4) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- 5) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan.

6) Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode.

Agar laporan keuangan disebut wajar, salah satu syarat adalah laporan keuangan tersebut harus *full disclosure*. Artinya laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan yang wajar, tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan kekeliruan apabila dibaca pemilik atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Misalnya suatu perusahaan harus mengungkapkan pemilihan metode dan tarif penyusutan dan estimasi masa manfaat yang merupakan masalah pertimbangan pemakai laporan keuangan.

Penyajian aset tetap di laporan keuangan pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Laporan keuangan pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan pasiva dibawah (kredit).

2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014:10). Sutrisno (2012:9) menyebutkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan penggunaan, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat. Ditegaskan bahwa relevan dan dapat diandalkan dari pelaporan keuangan dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat, namun jika laporan keuangan tidak dapat dibandingkan, tidak dapat dimengerti dan tidak tepat waktu, biaya yang lebih besar dari manfaat maka akan mengurangi manfaatnya.

Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

2.1.4. Unsur-unsur Dalam Menilai Kualitas Laporan

Berikut adalah urutan dari penyusutan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut :

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi. Ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

b) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik (laporan perubahan modal) melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

c) Neraca

Laporan posisi keuangan (*balance sheet* atau *statement of financial position*) atau yang biasa dikenal sebagai neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis. Daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

d) Laporan Arus Kas

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*Cash Flow Statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive. Ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Arus Kas (LAK) dalam rangka pengungkapan yang memadai. CaLK meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam LRA, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca, dan LAK. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.5. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), memiliki karakteristik kualitas laporan keuangan, sebagai berikut :

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan didalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan

hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti: pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat di tingkatkan apabila pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal, dan jarang terjadi di ungkapkan secara terpisah.

3) Keandalan

Supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya

sebagian penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Oleh karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

5) Penyajian Jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnyayang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

6) Subtansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukum. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8) Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian suatu peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dengan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya: pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan, berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas yang handal.

9) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

2.1.7. Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan

Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen laporan keuangan, bentuk penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada laporan keuangan yang hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai *cost* aset tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara global.
- 2) Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Disini dapat dibuat nilai *cost* masing-masing dan akumulasi penyusutan masing-masing.
- 3) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Widasar, Kiki Hendrika (2017)	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Temprina Media Grafika Jember	Metode Deskriptif	PT. Temprina Media Grafika Jember dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan

				metode saldo menurun ganda dimana hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, perusahaan menghentikan asset tetap dengan cara yang sudah tidak digunakan dengan cara menjual atau lelang, dihibahkan atau dimusnahkan dan diapker atau dibiarkan.
2	Ernawati (2014)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) Atas Aset Tetap pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang	Metode Deskriptif	Pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang perolehan aset tetap yang dibeli secara tunai, perusahaan tidak mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan aset tetap. Semua biaya setelah perolehan tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai biaya pada periode terjadinya. Kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena pada penyusutan perusahaan menggunakan kebijakan sendiri dan pada penyajian laporan keuangan dimana aset tetap tidak dicatat secara terpisah.
3	Nasution Nurhaizam (2018)	Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	Metode Deskriptif	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan hanya menyajikan nilai perolehan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara

				keseluruhan. Dan penyajian penyusutan pada laporan aset tidak secara konsisten, karena adanya aset yang tidak disusutkan.
4	Simanjuntak, Xelyn (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Perum Perumnas Regional 1 Medan	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus melampirkan dan menyajikan daftar aset tetap pada laporan keuangan perusahaan. Setelah melakukan penelitian. Penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16. Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.
5	Punusinon (2018)	Analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Bank Sulutgo	Metode Deskriptif Kualitatif	Dalam kegiatan akuntansi khususnya dalam pengelolaan aset tetap prinsipnya sudah mendekati PSAK No. 16 dalam hal penilaian/ pengukuran, penghentian, dan pelepasan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16.
6	Pahlepi (2018)	Analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode Deskriptif Kualitatif	Dalam prakteknya Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tersebut kurang baik dikarenakan penerapan belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas (Usser) sehingga

				<p>memakan waktu cukup lama. Akan lebih baik jika dalam penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta lebih tanggap dan efektif lagi dan penurunan penatapannya lebih dipercepat. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus sejak aset tetap beroperasi secara bulanan. Pada pengendalian atas penerapan aset tetap bagian akuntansi tidak terpisah dengan bagian aset tetap.</p>
--	--	--	--	---

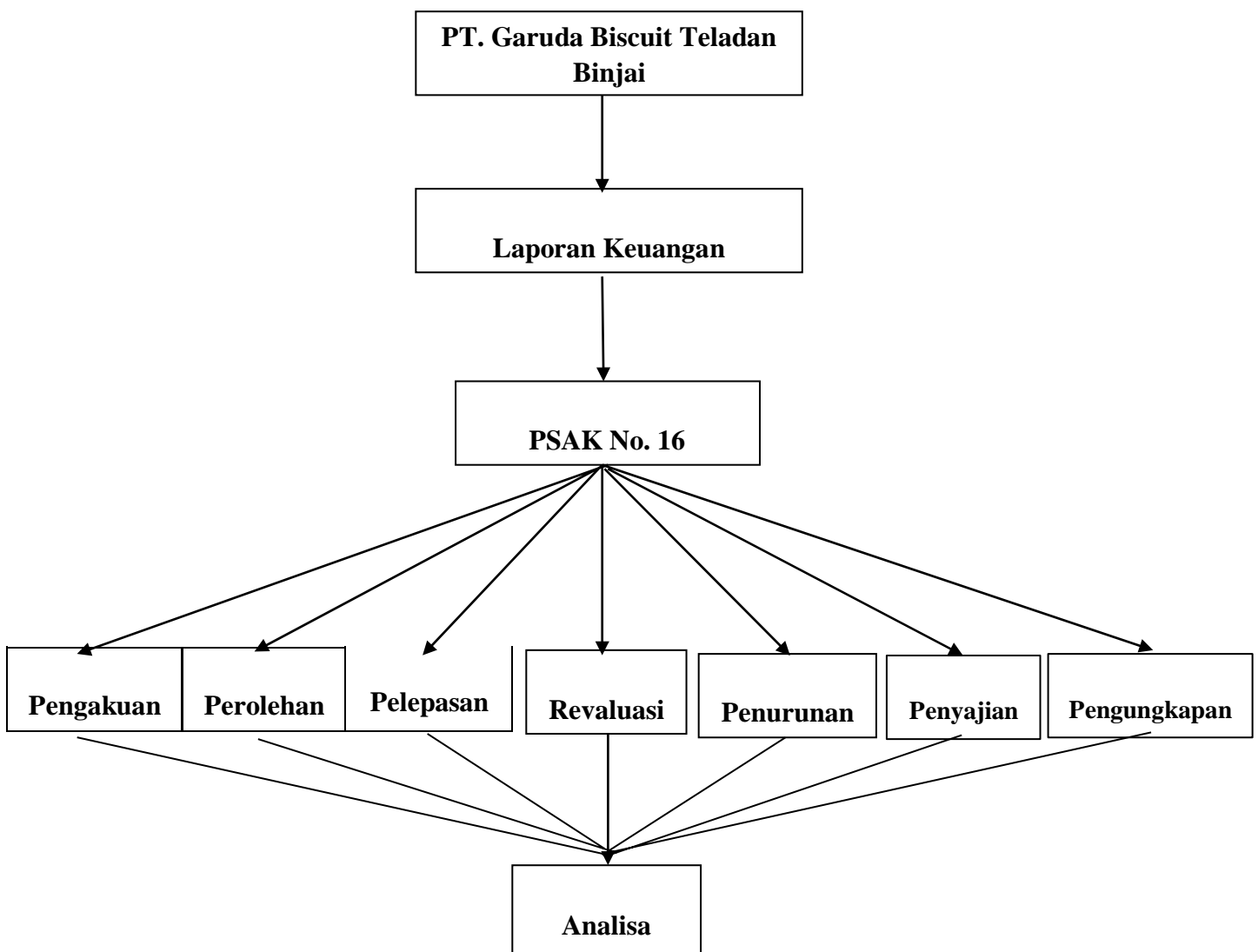
Sumber : Hasil Olahan Penulis (2020)

2.3. Kerangka konseptual

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan, salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan perusahaan adalah laba. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut dan mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan atau pun peralatan salah satunya yaitu aset tetap.

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang terlaksananya kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan.

Dimana aset tetap juga harus disajikan didalam laporan keuangan disuatu perusahaan, oleh karena itu penyajian laporan keuangan wajib berdasarkan PSAK No. 16 agar tercatat dengan jelas pemasukan dan pengeluaran pada setiap kegiatan perusahaan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:147). Selain itu, Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- 43 variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Penelitian ini membahas penerapan metode penyusutan aset tetap menurut PSAK No.16 dalam menilai laporan keuangan pada PT.GarudaTeladan Biscuit Binjai.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT.GarudaTeladan Biscuit Binjai Jl. Anggur No.39,Bandar Senembah, Binjai Barat, Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian penyusunan skripsi ini dimulai pada bulan Maret 2019 sampai dengan selesai Januari 2020 dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Maret 2019	April – Agustus 2019	September 2019	Oktober - November 2019	Desember - Januari 2020
1	Riset awal/pengajuan judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan/Acc Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang					

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah

singkat berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, logo perusahaan dan, standart penilaian laporan keuangan.

b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: laporan keuangan.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung kepala bagian keuangan dan karyawan bagian keuangan PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai.
- b) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan merupakan data sekunder.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Varibel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai-nilai, yaitu adanya variable *independent* dan *dependent*, dimana variable ini ada yang terikat dan tidak terikat .

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat.

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
Penyusutan Aset Tetap menurut PSAK No.16.	Alokasi sistematis jumlah yang tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya dimana aset tetap : 1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif 2. Diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode“.	1. Pengakuan 2. Perolehan 3. Pelepasan 4. Revaluasi 5. PenurunanNilai 6. Penyajian 7. Pengungkapan
Kualitas Laporan Keuangan	Laporan akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak terkait dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan	Neraca (Aset tetap)

Sumber :HasilOlahanPenulis (2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data Sinulingga2014 : 171 menurut klasifikasi jenis dan sumbernya yaitu :

3.5.1. Wawancara

Teknik wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan juga dengan ciri utamanya yaitu berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi dengan sumber informasi. Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan karyawan PT. Garuda Teladan *Biscuit* Binjai agar mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait masalah yang diteliti oleh penulis.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen, seperti buku dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan aset tetap dan laporan keuangan.

3.5.3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas yang berhubungan dengan aset tetap dan kualitas laporan keuangan pada PT. Garuda Teladan *Biscuit* Binjai.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, mengenai analisis penerapan aset tetap menurut PSAK 16 dalam melakukan penilaian atas kualitas laporan keuangan PT. Garuda Teladan *Biscuit* Binjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

a. Profil Singkat PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai

PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri dalam penjualan produk makanan yang berdiri sejak tahun 1978. Selama bertahun-tahun perusahaan ini telah memproduksi biskuit secara lokal dan mendistribusikan produk secara nasional ke seluruh pasar di Indonesia. Jenis-jenis biskuit yang diproduksi oleh PT.Garuda Teladan *Biscuit* Binjai, yaitu:

- a. *Shely Assorted Biscuits*
- b. *Cookies Bear*
- c. *Pineapple Cream Biscuits*
- d. *Rose Chocolate Cream Biscuits*
- e. *Rose Cream Biscuits Cappuccino*
- f. *Rose Strawberry Cream Biscuit*
- g. *Durian Cream Biscuit*
- h. *Rose Cream Biscuit*
- i. *Bonbon Chocolate Biscuit*
- j. *Rose Cream Biscuits Vanilla Susu*
- k. *Biscuit Butter Chocolate Cream*

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan biskuit terkemuka yang menghasilkan produk yang paling kreatif, lezat dan pada saat yang sama terjangkau oleh semua orang.

2) Misi Perusahaan

- a) Produk yang sesuai dengan permintaan konsumen.
- b) Menjaga hubungan dengan perusahaan dengan organisasi lain yang terkait.
- c) Menyediakan produk dengan kualitas terbaik dan pelayanan yang melebihi harapan konsumen.
- d) Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
- e) Mengembangkan keragaman produk atau usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar.

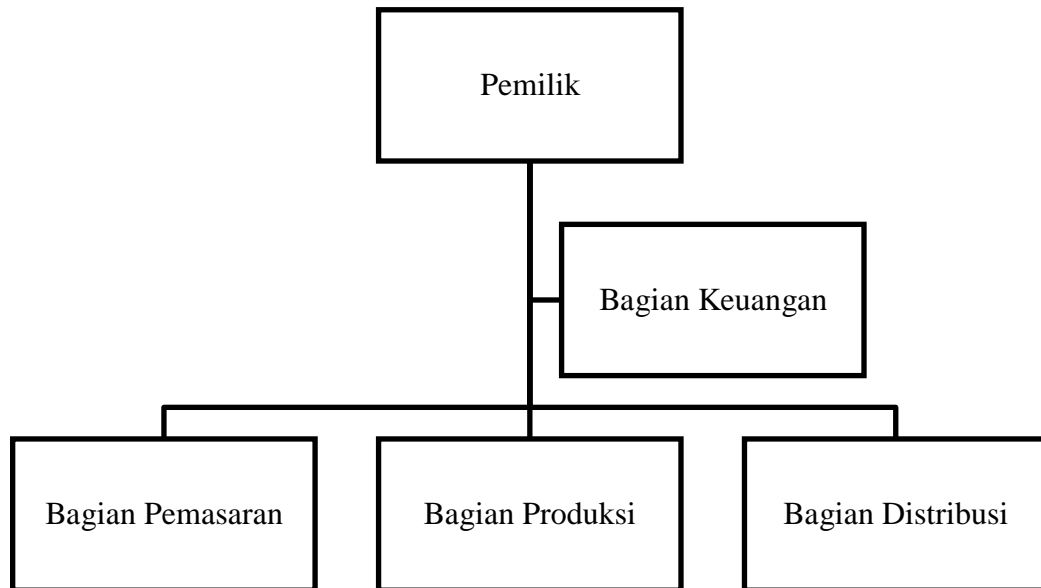
c. Logo Perusahaan

Adapun logo perusahaan PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai sebagai



Gambar 4.1. Logo Perusahaan

d. Struktur Organisasi PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai



Gambar 4.2 Struktur Organisasi
Sumber : Hasil Olahan (2020)

a. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Dapat diuraikan atas seluruh bagian dalam struktur organisasi, sebagai berikut :

a. Pemilik

- 1) Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- 2) Menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai visi dan misi perusahaan
- 3) Mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan di perusahaan, mulai bagian keuangan, bagian pemasaran, bagian produksi, dan bagian distribusi.

b. Bagian Keuangan

- 1) Memiliki tanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang
 - 2) Membuat laporan keuangan secara periodik
 - 3) Mengendalikan anggaran pendapatan dari belanja perusahaan
- c. Bagian Pemasaran
- 1) Melakukan perencanaan analisis peluang pasar
 - 2) Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan *trend* pasar dan sumber daya perusahaan
 - 3) Membangun interaksi yang baik dengan konsumen
- d. Bagian Produksi
- 1) Membuat perencanaan dan jadwal atas proses produksi
 - 2) Mengawasi proses produksi
 - 3) Melakukan inovasi dalam pengerjaan produksi dan memberikan masukan pada perusahaan terkait dengan bagiaann produksi
- e. Bagian Distribusi
- 1) Memiliki tanggung jawab dalam mengatur pengiriman barang agar barang dapat terkirim tepat waktu, sesuai jumlah barang, dan sesuai jenis barang
 - 2) Memerintahkan proses muat barang ke kendaraan angkutan sesuai dengan prioritas
 - 3) Memastikan bukti atas serah terima barang asli dikembalikan oleh pengirim barang.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penilaian kualitas laporan keuangan dapat diketahui melalui neraca yang didalamnya terkandung aset tetap yang dapat diuraikan pada tabel 4.1 berikut.

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai
Neraca
Per 31 Desember 2018

ASET TETAP

Tanah	Rp 3,064,816,331
Bangunan	Rp 12,778,119,309
Mesin	Rp 6,274,284,191
Kendaraan	Rp 1,228,350,000
Inventaris Kantor	Rp 135,938,821
Jumlah Aset Tetap	Rp 23,481,508,652

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah keseluruhan aset tetap yang dimiliki perusahaan tahun 2018 sebesar Rp 23,481,508,652. Penyajian atas aset tetap tersebut telah sesuai dengan PSAK 2015 No. 16 yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dan benar itu harus mudah untuk dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

4.1.3. Penilaian Kualitas Laporan Keuangan Dengan PSAK 16

a. Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 bahwa biaya perolehan awal aset tetap untuk dapat dikapitalisasi ke dalam aset tetap, biaya perolehan awal aset tetap harus memenuhi kriteria kapitalisasi, yaitu kemungkinan besar manfaat ekonomis aset akan

mengalir ke perusahaan di masa akan datang dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai mengakui aset tetap jika memberikan manfaat ekonomi atas aset tersebut yang akan diperoleh di masa akan datang.

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai memiliki aset tetap yang terbagi atas:

- a) Tanah
- b) Bangunan
- c) Mesin
- d) Kendaraan
- e) Inventaris Kantor

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai mengakui suatu aset sebagai aset yang dimiliki atau diperoleh merupakan aset yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan memiliki kemampuan untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan secara optimal. Adapun rincian untuk aset tetap, sebagai berikut:

- a) Tanah

Tanah yang dimiliki oleh PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai bernilai Rp 3,064,816,331. Tanah digunakan untuk membangun pabrik *biscuit*, kantor pemasaran, dan gudang penyimpanan hasil produksi.

- b) Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan yang dimiliki oleh PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai bernilai Rp 12,778,119,309. Bangunan tersebut terdiri dari pabrik dan kantor pemasaran dari PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai.

c) Mesin

Mesin yang digunakan oleh PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai dalam proses produksi berbagai jenis *biscuit* bernilai Rp 6,274,284,191. Jenis mesin yang digunakan dalam memproduksi *biscuit* tersebut adalah *vertical dough mixer, moulding machine, oven, kipas angin, dan packing machine*. Kegunaan dari mesin tersebut akan membantu perusahaan dalam menghasilkan produknya lebih cepat dan dalam jumlah yang relatif banyak, serta menjaga konsistensi bentuk dan ukuran dari setiap *biscuit* yang dihasilkan.

d) Kendaraan

Kendaraan yang tersedia di PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai bernilai Rp1,228,350,000. Kendaraan tersebut membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena kendaraan tersebut akan mengangkut seluruh produk yang dihasilkan oleh PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai untuk didistribusikan ke masing-masing konsumen.

e) Inventaris Kantor

Inventaris kantor yang tersedia di PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai bernilai Rp 135,938,821. Inventaris tersebut biasanya terdiri dari alat tulis kantor, komputer atau laptop, telepon, televisi, dan lainnya. Inventaris kantor akan membantu karyawan dalam mencatat seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan dan menyediakan data dan informasi terkait rencana kebutuhan produk, penyaluran produk, dan pengendalian produk.

Tabel 4.1. Pengakuan Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Manfaat ekonomik dan biaya perolehan asset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomik di masa akan datang atas aset 2. Biaya perolehan aset diukur secara andal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Garuda <i>Biscuit</i> Teladan Binjai mengakui bahwa aset sebagai aset yang dimiliki berdasarkan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat ekonomis telah lebih dari satu periode dan memiliki kemampuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan operasional 2. Biaya peroleh aset tetap PT. Garuda <i>Biscuit</i> Teladan Binjai adalah andal (dapat diukur), karena didukung dengan dokumen yang menunjukkan seluruh perolehan atas aset tetap perusahaan 	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan

Sumber : Hasil Olahan (2020)

b. Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 bahwa aset tetap diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain. Aset tetap tersebut memenuhi syarat pengakuan aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomik masa depan yang lebih besar dari aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomik yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Mayoritas seluruh perolehan aset tetap tersebut menggunakan modal sendiri perusahaan. Perolehan aset tetap pada PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai diperoleh atau dibeli secara tunai maupun kredit yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembelian secara tunai

Perolehan atas aset tetap secara tunai akan dicatat dalam buku sesuai dengan nominal uang yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan aset tetap tersebut. Sebagai contoh dalam pencatatan jurnal di PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai untuk pembelian *packing machine* secara tunai sebesar Rp 188,346,721, dan biaya angkut, perakitan, dan uji coba sebesar Rp 197,221,608.

<i>Packing Machine</i>	Rp 197,221,608
Kas	Rp 197,221,608

b. Pembelian secara kredit

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai tidak hanya membeli aset tetap berdasarkan tunai, melainkan secara kredit. PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai membeli kendaraan sebesar Rp 224,031,800. Perusahaan telah membayar tunai sebesar Rp 167,109,000, dan sisanya sebesar Rp 56,922,800. Jurnal atas pembelian secara kredit tersebut adalah:

Kendaraan	Rp 224,031,800
Kas	Rp 167,109,000
Utang usaha	Rp 56,922,800

Tabel 4.2. Perolehan Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Pembelian secara tunai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga perolehan meliputi bea impor dan pajak pembelian serta diskon pembelian atau potongan-potongan lain 2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung seperti biaya penyiapan lahan, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset, biaya <i>handling</i> dan penyerahan awal, serta komisi profesional 3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset 	Perusahaan dalam memperhitungan biaya perolehan atas mesin dicatat dalam jurnal sebagai unsur dalam biaya perolehan mesin tersebut. Kemudian, adanya biaya yang diatribusikan langsung merupakan biaya angkut, perakitan, dan uji coba	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan

Pembelian secara kredit	Biaya perolehan atas aset tetap dihitung sama seperti nilai tunai saat terjadi transaksi. Tetapi jika pembayarannya untuk aset tetap ditangguhkan, maka perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga	Perusahaan secara langsung mengakui aset dengan memperhitungan komponen biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Kemudian, perusahaan membeli secara kredit, maka perusahaan mencatat jumlah utang usaha yang harus dibayar oleh perusahaan berdasarkan periode waktu yang ditentukan	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan
Pertukaran aset tetap	Biaya perolehan aset tetap diukur pada nilai yang wajar atau jika dapat diukur dengan nilai wajar, maka diukur dengan jumlah yang tercatat dari aset yang diserahkan	Tidak ditemukan informasi terkait perolehan aset tetap ini dari perusahaan	Tidak dapat dibandingkan karena tidak ada informasi dari perusahaan
Donasi atau Hibah	Aset tetap yang diperoleh dari pemerintah tidak	Tidak ditemukan aset tetap yang diperoleh dari	Tidak dapat dibandingkan karena tidak ada

	boleh diakui sampai diperoleh keyakinan bahwa entitas akan memenuhi kondisi atau prasyarat dari hibah tersebut dan hibah akan diperoleh	hibah pemerintah	informasi dari perusahaan
--	---	------------------	---------------------------

Sumber : Hasil Olahan (2020)

c. Pelepasan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 bahwa umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diperkirakan oleh entitas. Kebijakan manajemen aset dari entitas mungkin mencakup pelepasan aset setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemakaian sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomik masa depan aset. Oleh karena itu, umur manfaat aset dapat lebih pendek dari pada umur ekonomik aset tersebut. Estimasi umur manfaat suatu aset membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (seperti: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan).

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada PT. Garuda *Biscuit* Teladan melakukan pelepasan atau penghentian terhadap aset tetap salah satunya karena tidak memiliki manfaat ekonomis di masa akan datang yang tidak memberikan kontribusi dalam membantu produksi *biscuit* secara optimal. Aset tersebut akan dilepaskan penggunaannya, seperti dibuang, dijual, ditukar dengan aktiva lain dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dibuang

Aktiva tetap yang sudah habis masa guna atau umur ekonomisnya atau mungkin mengalami kerusakan karena proses produksi, dan

tidak dapat diperbaiki lagi, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk membuang aktiva tetap tersebut.

2. Dijual

Aktiva yang tidak terpakai lagi jika masih laku, maka perusahaan dapat menjual aktiva tersebut. Sebagai contoh mesin dengan harga perolehan Rp80.000.000 dibeli 2007. Umur ekonomis mesin selama 10 tahun. Disusutkan 10 % tiap tahun tanpa nilai residu. Perkiraan penyusutan mesin sampai tahun ke-5 telah terakumulasi Rp40.000.000. Pada tahun ke 5 (tahun 2012) mesin dijual dengan harga Rp53.000.000. Jurnal atas penjualan tersebut adalah:

Kas Rp53.000.000

Akumulasi penyusutan Mesin Rp40.000.000

Mesin Rp80.000.000

Keuntungan pelepasan aktiva Rp13.000.000

3. Ditukar dengan aktiva lain

Aktiva yang sudah tidak terpakai, selain dibuang dan dijual, dapat ditukar dengan aktiva tetap yang lain, baik dengan perusahaan lain, maupun ditukar yang baru dengan menambah uang /pembayaran. Aktiva tersebut dapat ditukar dengan aktiva sejenis maupun aktiva lain. Dari tahun 2018 hingga saat ini PT. Garuda *Biscuit* Teladan tidak mengalami pelepasan atas aset tetap yang dimilikinya, karena secara keseluruhan aset tetap tersebut masih layak untuk digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal.

Tabel 4.3. Pelepasan Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Perlakuan saat pelepasan aset tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dijual, disewakan, atau disumbangkan 2. Pada saat aset tetap dihentikan maka semua rekening yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihentikan dan dihapus 	Perusahaan pada tahun 2018 tidak melakukan penjualan, penyewaan, dan menyumbangkan aset tetap yang dimiliki	Tidak dapat dibandingkan karena perusahaan tidak melakukan pelepasan aset tetap pada tahun tersebut
Pelaporan pelepasan aset tetap	Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba tidak dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan	Dalam laporan laba atau rugi perusahaan tidak melaporkan pelepasan aset	Tidak dapat dibandingkan karena perusahaan tidak melakukan pelepasan aset tetap pada tahun tersebut

Sumber : Hasil Olahan (2020)

d. Revaluasi Aset Tetap

Menurut PSAK 16 bahwa setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal harus dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketentuan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung atas perubahan nilai wajar dari aset tetap yang telah direvaluasi memiliki perbedaan secara materil atas jumlah yang tercatat, maka seharusnya perlu melakukan revaluasi lanjutan. Aset tetap akan mengalami perubahan secara fluktuatif dan signifikan, maka perlu melakukan revaluasi setiap tahunnya. Sebaliknya, jika revaluasi dianggap tidak perlu untuk dilakukan setiap tahun karena faktor tertentu, maka revaluasi dapat dilakukan setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Tabel 4.4. Revaluasi Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Frekuensi revaluasi	Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dari jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu dilakukan. Revaluasi tahunan seperti itu tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan. Namun demikian, aset tersebut perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali	Frekuensi revaluasi tergantung atas perubahan nilai wajar dari aset tetap yang telah direvaluasi memiliki perbedaan secara materil atas jumlah yang tercatat, maka seharusnya perlu melakukan revaluasi lanjutan	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan

Sumber : Hasil Olahan (2020)

e. Penurunan Nilai Aset Tetap

Menurut PSAK 16 dalam menentukan apakah aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas menerapkan PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*. PSAK 48 menjelaskan bahwa bagaimana entitas menelaah jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan dari aset, dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai.

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai untuk tahun 2018 tidak mengalami penurunan nilai atas seluruh aset tetap yang dimiliki, karena seluruh aset tetap layak digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Perusahaan memberikan informasi bahwa kerugian yang terjadi atas penurunan nilai aset, apabila nilai yang diperoleh kembali atas aset lebih kecil dibanding nilai tercatat atas aset tersebut. Oleh karena itu, nilai yang tercatat pada aset tersebut harus diturunkan menjadi nilai yang akan diperoleh kembali. Kerugian atas penurunan nilai akan dilaporkan sebagai beban pada laporan keuangan perusahaan.

Tabel 4.5. Penurunan Nilai Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Penurunan nilai	Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan harus dimasukkan dalam penentuan laba atau rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang	Perusahaan memberikan informasi bahwa kerugian yang terjadi atas penurunan nilai aset, apabila nilai yang diperoleh kembali atas aset lebih kecil dibanding nilai tercatat atas aset tersebut. Kerugian atas penurunan nilai akan dilaporkan sebagai beban pada laporan keuangan (laba rugi) perusahaan	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan

Sumber : Hasil Olahan (2020)

f. Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK 16 bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok aset lepasan yang

diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pada tanggal

aset dilepaskan. Oleh karena itu, penyusutan tidak dihentikan pengakuannya ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan. Akan tetapi, jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode pemakaian, maka beban penyusutan menjadi nol ketidaktidak ada produksi. Manfaat ekonomik masa depan suatu aset dipakai oleh entitas terutama melalui penggunaannya. Akan tetapi, beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial, dan keausan selama aset tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomik yang diperoleh dari aset tersebut.

Penyajian atas aset tetap, yaitu tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan inventaris kantor terletak di neraca pada laporan keuangan perusahaan. Aset tetap yang mengalami penyusutan akan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset tetap yang memiliki masa manfaat yang telah habis dan masih layak untuk digunakan, maka penyusutan aset akan disesuaikan dengan metode penyusutan yang ditetapkan perusahaan. Adapun daftar tarif dan metode penyusutan PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Daftar Tarif dan Metode Penyusutan

Jenis Aset Tetap	Metode Penyusutan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan
Bangunan	Garis Lurus	20 Tahun	5%
Mesin	Garis Lurus	15 Tahun	6,85%

Kendaraan	Garis Lurus	5 Tahun	20%
Inventaris Kantor	Garis Lurus	15 Tahun	10%

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Sebagai contoh perhitungan atas penyusutan aset tetap terhadap *packing machine* sebesar Rp Rp 197,221,608 dan masa manfaat mesin tersebut selama 15 tahun dengan nilai sisa (nilai residu) sebesar Rp 1,00.

Biaya Perolehan : Rp 197,221,608

Nilai Sisa : Rp 1,00

Umur Manfaat : 15 Tahun

Jurnal beban penyusutan tersebut adalah:

Beban Penyusutan Mesin Rp 6,481,440

Akumulasi Penyusutan Mesin Rp 6,481,440

Beban penyusutan akan dibebankan pada aset tetap setiap akhir periode akuntansi, kemudian dapat dibebankan menjadi setiap bulan. Beban penyusutan tersebut akan dilaporkan pada laporan laba rugi, serta diakumulasikan menjadi akumulasi penyusutan dan sebagai pengurang pada biaya perolehan atas aset tetap tersebut yang disajikan pada laporan neraca perusahaan. Oleh karena itu, nilai dari pengurangan antara nilai perolehan dengan akumulasi penyusutan merupakan nilai buku yang diuraikan pada neraca perusahaan.

Tabel 4.7
Penyajian Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Penyusutan	Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya	Beban penyusutan akan dilaporkan pada laporan laba rugi, serta diakumulasikan menjadi akumulasi penyusutan dan sebagai pengurang pada biaya perolehan atas aset tetap tersebut yang disajikan pada laporan neraca perusahaan	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan

Sumber : Hasil Olahan (2020)

g. Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan atas aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari:

- a. Sebagai dasar pengukuran untuk menentukan jumlah tercatat
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif yang digunakan
- d. Jumlah yang tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (jumlah akumulasi rugi penurunan nilai) saat awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah yang tercatat saat awal dan akhir periode yang berkaitan dengan aset tetap dan mempengaruhi nilai aset tersebut.

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai dalam mengungkapkan seluruh aset tetap pada laporan keuangan, yaitu bagian neraca yang dapat disajikan sebagai berikut:

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai
Neraca
Per 31 Desember 2018

ASET TETAP

Tanah	Rp 3,064,816,331
Bangunan	Rp 12,778,119,309
Mesin	Rp 6,274,284,191
Kendaraan	Rp 1,228,350,000
Inventaris Kantor	Rp 135,938,821
Jumlah Aset Tetap	Rp 23,481,508,652

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Tabel 4.8. Pengungkapan Aset Tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Pengungkapan aset tetap	Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan meliputi seluruh kelompok aset tetap dengan nilai perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap	Perusahaan mengelompokkan seluruh kelompok aset tetap, termasuk mesin dan gedung yang diungkapkan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Sesuai atau selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan

Sumber : Hasil Olahan (2020)

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ernawati (2016) menemukan bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16 karena pada penyusutan perusahaan menggunakan kebijakan sendiri dan pada penyajian laporan keuangan dimana aset tetap tidak dicatat secara terpisah.

Sedangkan Penelitian dari Hendrika (2017) menemukan hal yang lain yaitu perusahaan dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun ganda dimana hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap dengan cara yang sudah tidak digunakan dengan cara menjual atau lelang, dihibahkan atau dimusnahkan dan diapker atau dibiarkan.

Hasil penelitian penelitian tersebut juga semakin mempertegas pernyataan dari PSAK (IAI, 2015) yang menyatakan aset tetap merupakan Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode yang pencatatan disesuaikan dengan pedoman akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya terkait pengelolaan aset tetap PT Garuda Teladan Biscuit Binjai dalam kategori sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 dalam kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dianggap penting karena laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pengguna mengenai aktivitas bisnis perusahaan dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu manajemen perusahaan dalam menetapkan strategi atau kebijakan yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai targetnya.

Perbandingan yang dilaksanakan atas aset tetap menurut PSAK 16 menggunakan 7 (tujuh) komponen, yaitu pengakuan, perolehan, pelepasan, revaluasi, penurunan nilai, penyajian, dan pengungkapan dengan perusahaan juga menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan telah baik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengakuan aset tetap

PT. Garuda *Biscuit* Teladan Binjai memiliki 5 (lima) aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan investor kantor. Seluruh aset tetap tersebut dapat membantu kegiatan operasional perusahaan secara optimal.

b. Perolehan aset tetap

Perusahaan dalam memperoleh aset tetap melalui pembelian secara tunai dan kredit.

c. Pelepasan aset tetap

Perusahaan pada tahun 2018 tidak melakukan penjualan, penyewaan, dan menyumbangkan aset tetap yang dimiliki.

d. Revaluasi aset tetap

Frekuensi revaluasi tergantung atas perubahan nilai wajar dari aset tetap yang telah direvaluasi memiliki perbedaan secara materil atas jumlah yang tercatat, maka seharusnya perlu melakukan revaluasi lanjutan.

e. Penurunan nilai aset tetap

Perusahaan memberikan informasi bahwa kerugian yang terjadi atas penurunan nilai aset, apabila nilai yang diperoleh kembali atas aset lebih

kecil dibanding nilai tercatat atas aset tersebut. Kerugian atas penurunan nilai akan dilaporkan sebagai beban pada laporan keuangan (laba rugi).

f. Penyajian aset tetap

Beban penyusutan akan dilaporkan pada laporan laba rugi, serta diakumulasikan menjadi akumulasi penyusutan dan sebagai pengurang pada biaya perolehan atas aset tetap tersebut yang disajikan pada laporan neraca perusahaan.

g. Pengungkapan aset tetap

Perusahaan mengelompokkan seluruh kelompok aset tetap, termasuk mesin dan gedung yang diungkapkan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dari analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dalam pengelolaan aset tetap pada PT. Garuda Teladan Biscuit Binjai dalam kategori sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 . Perbandingan yang dilaksanakan atas aset tetap menurut PSAK 16 menggunakan 7 (tujuh) komponen, yaitu pengakuan, perolehan, pelepasan, revaluasi, penurunan nilai, penyajian, dan pengungkapan dengan perusahaan juga menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan telah baik dan optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menentukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan harus menerapkan secara efektif dan efisien mulai dari tahap pembelian, penggunaan, pemeliharaan, dan pelaporan atas seluruh aktivitas tersebut dalam laporan keuangan khususnya yang berhubungan dengan aset tetap perusahaan, serta dapat menjaga tingkat aset tetap, agar tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga. Sehingga perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan bantuan pinjaman atas operasional usaha.

2. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah tahun laporan aset tetap dari perusahaan yang berkaitan agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Ernawati, 2014. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 Atas Aset Tetap Pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang*
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Hery,(2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku ini*, Grasindo Jakarta
- IAI, (2015). *Tentang Laporan Keuangan*, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo Jakarta

- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution Nurhaizam, 2018. *Penerapan PSAK No16 Tentang Aset Tetap Pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero)*
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Pahlepi, 2018. *Analisis Penerapan PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada PT.PLN Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogjakarta*
- Punusinon, 2018. *Analisis Penerapan PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada PT.Bank Sulutgo*
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Rudianto, (2012). *Pengantar Akuntansi*, Erlangga Adaptasi IFRS Jakarta
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.

Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(2), 189-196.

Simanjuntak Xelyn, 2009. *Analisis Penerapan Atas Aset Tetap menurut PSAK 16 Perum Perumnas Regional Medan I Medan*

Sinulingga,.(2014). *Metode Penelitian*, USU Pers Medan

Soemarso,(2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* Salemba Empat Jakarta

Sugiyono, (2010:147). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta Bandung

Sukmadinata Syaodih Nana,(2011:73), *Metode Penelitian Pendidikan* , PT Remaja Rosdakarya Bandung

Sutrisno,(2012:9).*Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia Jogjakarta

Tim Penulis, (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi* , Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Wahyudiono, (2014:10), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Penebar Swadaya Grup Jakarta

Widasar Kiki Hendrika 2017. *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada PT. Temprina Media Grafika Jember*

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.

<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-3-sak-efektif-per-1-januari-2017>

<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/ Pernyataan-sak-18-psak-16-aset-tetap>

https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan